

## Analysis of the Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in Indonesia

Saharuddin<sup>1\*</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Malikussaleh

\*Corresponding Author: [saharuddin@unimal.ac.id](mailto:saharuddin@unimal.ac.id)

### Abstract

Time Series from 2000 to 2021 on the variables Economic Growth and Labor Force Growth on the Unemployment Rate in Indonesia. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The results of the research show that economic growth (X1), Labor Force Growth (X2), are constant, so the unemployment rate (Y) is -88.33%. The economic growth variable (X1) has a value of 0.01, which means that if economic growth (X1) increases by 1%, the unemployment rate (Y) will decrease by 0.01% assuming that labor force growth is constant. the labor force growth variable (X2) has a value of 1.41. This means that if labor force growth (X2) increases by 1%, the unemployment rate (Y) will decrease by 1.41% assuming constant economic growth.

**Keywords:** Economic Growth, Labor Force Growth, Unemployment

### Pendahuluan

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi oleh rendahnya konsumsi.

Menurut Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif yang meliputi pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga, investasi, pengeluaran oleh sektor pemerintah serta sektor perdagangan ekspor dan impor yang dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Sumber daya manusia merupakan faktor dalam proses pendapatan nasional. Perekonomian negara atau wilayah dikatakan berkembang dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan. (Amri Amir, 2007).

Pertumbuhan angkatan kerja pun dapat dijadikan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Dari total penduduk usia kerja sekitar 70% lebih penduduk Indonesia termasuk angkatan kerja. Badan pusat statistik mendefinisikan bahwa penduduk kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas, sedangkan bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang di maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari kerja serta bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sekolah dan mengurus rumah tangga. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan hasil survey ketenagakerja nasional, dari tahun 2000 ke tahun 2021 dimana jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami meningkat. Yang berarti angka pengangguran atau tingkat pengangguran di Indonesia meningkat selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan kerja di Indonesia 2000-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan Angkatan Kerja (%)
2000	6,08	4,92	67,76
2001	8,1	3,64	68,6
2002	9,06	4,5	67,76
2003	9,67	4,78	67,86
2004	9,86	5,03	67,55
2005	11,24	5,69	66,79

2006	10,28	5,5	66,16
2007	9,11	6,35	66,99
2008	8,39	6,01	67,18
2009	7,87	4,63	67,23
2010	7,14	6,22	67,72
2011	7,48	6,17	66,78
2012	6,13	6,03	67,76
2013	6,17	5,56	66,77
2014	5,94	5,01	66,6
2015	6,18	4,88	65,76
2016	5,61	5,03	66,34
2017	5,5	5,07	66,67
2018	5,3	5,17	67,31
2019	5,23	5	67,53
2020	7,07	-2,1	67,77
2021	6,49	3,6	67,8

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwasanya sejak tahun 2000-2021 tingkat pengangguran cenderung fluktuatif. Mengalami penurunan dari tahun 2000 dan meningkat pada tahun 2005 kemudian meningkat pula pada tahun 2011 menjadi sebesar 7,48% dan mengalami penurunan hingga tahun 2019. dari tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 7,07%. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, menurut teori apabila tingkat pengangguran meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun, dikarenakan semakin banyak orang tidak bekerja maka pendapatan perkapita masyarakat semakin sedikit (Hartati, 2020).

Pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 6,22% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2%. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kemampuan untuk menjaga dampak covid- 19 pada perekonomian pada level moderat (Kemenkeu, 2020). Hal ini disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan Indonesia semakin menurun yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat lemah. Maka demikian kesejahteraan masyarakat Indonesia ikut menurun. Pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), melemahnya daya konsumtif masyarakat, dan terjadinya PHK besar-besaran karena perusahaan mengalami kerugian di masa pandemi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menurun antara lain: kondisi perekonomian internasional yang tidak stabil sehingga berpengaruh pada nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi, serta kondisi politik dalam negeri (Ahmad, 2022).

### Landasan Theories

Menurut Sukino (1994), Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Berikut adalah jenis-jenis pengangguran menurut Sadono Sukino.

Pengangguran berdasarkan cirinya. Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi empat kelompok:

- a. Pengangguran Terbuka yaitu seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tahun tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan. Sebagai akibatnya dalam perkenomian semakin banyak tenaga kerja akhirnya tidak mendapatkan pekerjaan. Dampak dari keadaan ini di dalam suatu jangka waktu yang cukup panjang mereka tidak melakukan pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat dikatakan sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan tekonoologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai kemunduran perkemabangan suatu industri.
- b. Pengangguran Tersembunyi. Pengangguran ini banyak terdapat pada di sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi membutuhkan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung pada banyak faktor. Pada negara berkembang, supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien seringkali ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang diperlukan.
- c. Pengangguran Musiman. Pengangguran ini terutama terdapat pada sektor pertanian dan perikanan. Misalnya pada musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaannya dan terpaksa menganggur pada musim kemarau pula petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Sehingga pada masa tersebut para petani, penyadap karet dan nelayan tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Inilah yang dapat dikatakan sebagai pengangguran musiaman.

### Metodelogi

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel yang lain yang ada hubungannya dapat dihitung melalui alat analisis tersebut. Pengujian penyimpangan asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini maka digunakan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad 1.1$$

Dimana:

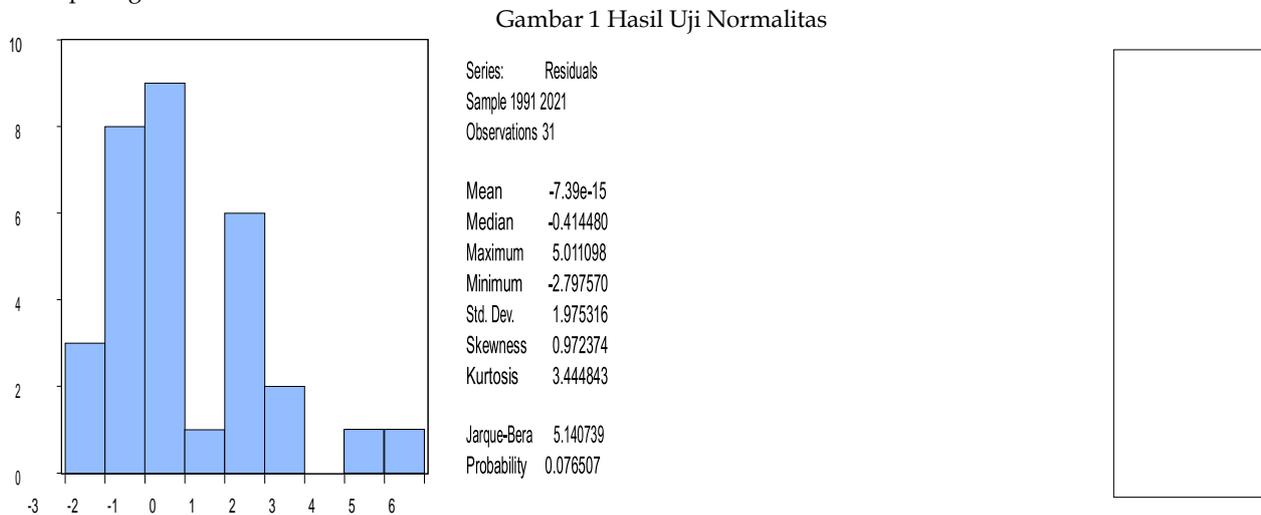
- Y = Tingkat Pengangguran
- b0-b2 = koefisien regresi
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X2 = Pertumbuhan Angkatan Kerja
- e = Standar Error

## Hasil dan Pembahasan

### Penanggulangan Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Jarque-Bera Test. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka data tidak

berdistribusi normal. Sebaliknya kalau nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka data berdistribusi normal Winarmo (2015). Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari program Eviews 10 dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai Jarque Bera < Chi - Square yaitu  $5,14 < 5,99$ . Dan juga bisa dibuktikan melalui Probabilitas Jarque Bera > 0,05 yaitu sebesar  $0,076 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winarmo (2013), yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal apabila nilai Jarque Bera < chi - square dan Probabilitas Jarque Bera > 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factors (VIF).

VIF melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat

seandainya ada multikolinieritas pada suatu model empiris. Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi (Gujarati, 2012).

	Coefficient	Uncentere	Centered
Variable	Variance	d	VIF
C	1304.983	9676.760	NA
X1	0.009897	2.579524	1.032031
X2	0.289243	9632.229	1.032031

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah (2021)

variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada table berikut ini :

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Selanjutnya hasil uji autokorelasi juga dapat di lihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai sigifikan 5% apabila nilai Prob Chi-Square > 5% maka ada terjadi autokorelasi berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program EvIEWS 10 :

Tabel 2.  
Hasil Uji Autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	21.29660	Prob. F(2,26)	0.0000
Obs*R-squared	19.24956	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber : Hasil EvIEWS, 2021

Berdasarkan hasil Output Obs\*R- squared sebesar 19,24 dibandingkan dengan Chi-Square tabel pada df (2) sebesar 5,99. Maka 19,24 > 5,99. Berarti data muncul sudah berbeda sehingga terjadi autokorelasi dalam penelitian. Hal ini juga dapat dilihat Pro-Square lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai produksi

F-statistic	0.484578	Prob. F(5,25)	0.7844
Obs*R-squared	2.738938	Prob. Chi-Square(5)	0.7402
Scaled explained SS	2.731466	Prob. Chi-Square(5)	0.7413

Sumber : Data diolah EvIEWS

Dari hasil table 3. di atas dapat dilihat bahwa nilai obs\* R - square untuk hasil estimasi uji white adalah sebesar 2,73 dan nilai  $\chi^2$  tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (2) adalah 5,99 karena nilai Obs\* R-squared 2,73 < 5,99 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat juga dilihat dari Prob. Chi - Squared sebesar 0,74 lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 05/23/23 Time: 16:01  
Sample: 1991 2021  
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-88.33934	36.12454	-2.445410	0.0210
X1	0.019493	0.099485	0.195939	0.8461
X2	1.414244	0.537813	2.629617	0.0137

R-squared	0.199740	Mean dependent var	6.520000
Adjusted R-squared	0.142579	S.D. dependent var	2.208112
S.E. of regression	2.044647	Akaike info criterion	4.360093
Sum squared resid	117.0562	Schwarz criterion	4.498866
Log likelihood	-64.58144	Hannan-Quinn criter.	4.405329
F-statistic	3.494321	Durbin-Watson stat	0.385720
Prob(F-statistic)	0.044181		

Sumber : EvIEWS 10, data diolah (2021)

Dari tabel 4. di atas maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$(Y) = (-88,33934) + 0,019493 (X1) + 1,414244 (X2)$$

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -88,33 menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi (X1), Pertumbuhan Angkatan kerja (X2), bernilai konstan maka tingkat pengangguran (Y) bernilai sebesar -88,33%.
2. Koefisien variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) mempunyai nilai sebesar 0,01 yang berarti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (X1) meningkat 1%, maka tingkat pengangguran (Y) akan menurun sebesar 0,01% dengan asumsi pertumbuhan angkatan kerja bernilai konstan.
3. Koefisien variabel pertumbuhan angkatan kerja (X2) mempunyai nilai sebesar 1,41. Artinya apabila pertumbuhan angkatan kerja (X2) meningkat 1% maka tingkat pengangguran (Y) akan menurun sebesar 1,41% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi konstan.

### **Pengujian Hipotesis Pengujian Parsial (Uji t)**

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai t hitung dengan membandingkannya dengan nilai t tabel kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan cara  $df (n-k-1) = (31-2-1) = 28$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah 1,701.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran (Y). Hal ini didasarkan pada nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $0,195 < 1,701$ . Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (p-value)  $< 0,05$ .
2. Variabel pertumbuhan Angkatan Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran (Y). Hal ini didasarkan pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,629 > 1,701$ . Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (p-value) sebesar  $0,025 < 0,05$ .

### **Pengujian Simultan F (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,494 dengan probabilitas sebesar 0,385. Sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $df = (k-1) (n-k) = (2-1) (31-2) = (1) (29)$  yaitu sebesar 3,33 dari  $\alpha =$

1%, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,49 > 3,33$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima artinya secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pengangguran.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Korelasi (R)**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0.1425 atau 14,25%. Jadi besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 14,25%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar model sebesar 85,75%.

Koefisien korelasi (R) dapat diperoleh dari  $R = \sqrt{R^2}$  atau  $\sqrt{0.1997}$  yaitu sebesar 0,4468. Jadi hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia berpengaruh sedang secara positif, karena nilai korelasi 0,4468.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
2. Secara parsial Pertumbuhan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia
3. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja positif dan signifikan berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Universitas Malikussaleh, khususnya untuk mahasiswa Ekonomi Pembangunan untuk lebih meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja positif dan signifikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
2. Pemerintah seharusnya meningkatkan lapangan pekerjaan agar kesejahteraan tenaga kerja dilihat dari tingkat konsumsi yang semakin meningkat kemudian pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka pengangguran.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, penelitian dapat menambahkan variabel variabel lain yang belum diteliti untuk bisa ditambahkan untuk menambah khasanah penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik 1990. dalam Angka Tahun 2000. 2021. dalam Angka Tahun 2021. BPS.

Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*: Edisi Ketiga. Semarang: BP. Universitas Diponegoro.

- Nuraini, Ida. 2017. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. Mei.
- Nurrohman, Riyadi dan Arifin, Zainal. 2010. Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Vol.8, No.1*
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susilowati, Dwi dan Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2015. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia). *Vol.6, No.1. Januari*
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmad, K. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Ariefta, Rekha R. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990- 2010*. Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro.
- Alghofari, F. (2008). Analisis Tingkat Ppengangguran di Iindonesia Tahun 1980- 2007. *e-Journal Universitas Diponegoro* , 1-31.
- Astari, A. I. (2018). *Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar-Sedang di Indonesia Tahun 2011-2016*. Bogor: Skripsi [Institut Pertanian Bogor].
- Aurangzeb, & Asif, K. (2013). Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* , Vol. 3, No. 1: 219-230.
- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Fokus Ekonomi* , Vol. 14, No. 1: 105-124.
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2015). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy* (12th Edition).